

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN TUNAI
TERKOMPUTERISASI PADA APOTEK MUGI WARAS SEMARANG**

Saskia Meiwarni

B12.2010.01610

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

gyqySM@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research is to stake out the system of information accountancy cash sale based on the computer system at the pharmacy Mugi Waras Semarang. So, it shows that program system information accountancy cash sale can give good effect for the fault. It's used for the shop owner as a tool to help that programing and management in activity of cash sale in pharmacy Mugi Waras Semarang.

The methods are used interview and documentation this research is done on the pharmacy Mugi Waras at Jl.Anggrek 1 No.47 Semarang. The result from this program can make easier in doing record of cash sale manual which is used on the pharmacy Mugi Waras Semarang. During this time, the pharmacy owner uses the manual system in recording the cash sale transaction, although in applying system information accountancy cash sale using system computer the shop owner will minimize the risk in the fault's record, note and sell's transaction, so it can get the information which more accurate and complete.

Results to be achieved are able to make a cash sale computerized system to be able to assist in resolving the problems that occur in the the pharmacy Mugi Waras Semarang . Conclusion, computerized cash sales system can solve the problems that occur in manual recording system

Keywords : Accounting Information System, Cash Sales System, Cash Sales Accounting.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pada Apotek Mugi Waras Semarang. Sehingga, menunjukkan bahwa perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dapat memberikan dampak untuk menghindari terjadinya kesalahan. Yang digunakan bagi pihak Apotek sebagai alat bantu perancangan dan pengelolaan dalam kegiatan penjualan tunai di Apotek Mugi Waras Semarang.

Metode yang digunakan adalah wawancara , penelitian ini dilakukan pada Apotek Mugi Waras Semarang yang terletak di jalan Anggrek 1 No. 47. Hasil penelitian dari perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai secara terkomputerisasi adalah memudahkan dalam melakukan pencatatan penjualan tunai yang akurat di bandingkan dengan sistem manual yang digunakan pada Apotek Mugi Waras. Selama ini pihak Apotek menggunakan sistem manual dalam pencatatan transaksi penjualan tunai, padahal dengan menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi pihak Apotek akan meminimaliskan resiko dalam kesalahan pencatatan dan transaksi penjualan, sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.

Hasil yang ingin dicapai adalah dapat membuat suatu sistem penjualan tunai terkomputerisasi untuk dapat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di Apotek Mugi Waras. Simpulan, sistem penjualan tunai terkomputerisasi dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada sistem pencatatan manual.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi,Sistem Penjualan Tunai, Akuntansi Penjualan Tunai.

Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan Teknologi Informasi (TI) arus informasi yang dulunya sulit didapatkan kini dapat dengan mudah diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Komputer merupakan suatu perangkat yang sangat dibutuhkan untuk proses penyajian pengolahan data, agar data yang diolah dapat memberikan suatu informasi yang diperlukan oleh pimpinan ataupun suatu perusahaan yang membutuhkan. Sistem adalah elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005). Sistem juga adalah sekumpulan unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2008).

Pada sebuah apotek dapat digali berbagai macam informasi dari data transaksi penjualan obat dan pembelian obat, informasi ini dapat digunakan pihak apotek dalam mengatur sistem penjualan obat, sehingga dapat mempermudah pelayan apotek dalam memperhitungkan laba yang diperoleh. Selain itu pihak apotek wajib memperhitungkan stok obat tertentu yang berada dalam apotek tersebut.

Apotek Mugi Waras Semarang merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang penjualan obat dan juga ada beberapa dokter yang membuka praktek disana, haruslah pandai mengatur strategi penjualan untuk meningkatkan hasil penjualannya. Dimana apotek ini berfungsi sebagai penyedia dan penyalur obat serta jasa pengobatan harusnya mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Tetapi dalam hal pengolahan data masih terkesan manual misalnya saja jika karyawan tersebut ingin membuat suatu laporan bulanan tentang penjualan obat dimana dalam pembuatan laporan sering terjadi kesalahan-kesalahan apabila laporan tersebut diperiksa oleh pimpinan apotek. Sistem komputerisasi dalam proses penjualan akan membantu dalam hal pengolahan data apotek untuk menunjang kualitas tersebut, maka diperlukan suatu sistem informasi yang mudah dari segi waktu dan akan memberikan data yang cepat, tepat dan akurat.

Menurut Mulyadi (2008), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Informasi menjadi bagian terpenting pada setiap pengambilan keputusan. Informasi yang tepat, akurat dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pada instansi yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat seperti apotek, sebagian besar belum memanfaatkan adanya sistem informasi berbasis komputerisasi yang dapat mencatat berbagai transaksi keluar-masuknya obat secara prosedural. Menurut Mulyadi (2008), prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan terjadi

berulang-ulang. Menurut Soemarso (2005), menyimpulkan bahwa akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan permenkes RI No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tanggal 29 Oktober, bahwa yang dimaksud dengan apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran persediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Sistem informasi penjualan sangatlah penting bagi Apotek Mugi Waras dalam proses penyajian dan pengolahan data sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan pimpinan apotek itu sendiri. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia juga merupakan faktor penting, di samping itu diperlukan pula adanya kerjasama yang baik antara karyawan dan pimpinan apotek akan sangat membantu dalam tercapainya suatu tujuan pada Apotek Mugi Waras.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengolahan perusahaan. Dalam membahas sistem perlu dibedakan istilah sistem dengan prosedur. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2008).

Penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah banyak dilakukan peneliti terdahulu, dan dijadikan acuan penulis untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Berikut ini adalah penelitian yang dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu pada penelitian Astuti (2013) menyatakan bahwa apotek Jati Farma Arjosari sistem yang masih digunakan adalah sistem konvensional yaitu melakukan pencatatan, baik itu transaksi penjualan ataupun pembelian barang ke dalam sebuah buku dan karena sistem tersebut, membuat kinerja apotek menjadi kurang efektif dan efisien, maka dengan ini adanya perancangan sistem informasi ini, diharapkan proses pencatatan data transaksi akan lebih efektif dan efisien, dan dapat membantu untuk memperbaiki kesalahan pada penulisan data, serta diharapkan akan dapat membantu asisten apoteker dalam proses pencarian data yang tidak efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2012) menyatakan bahwa apotek Gedong Kuning sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan masih dilakukan secara manual menghasilkan output berupa informasi yang tidak akurat, relevan dan *up to date*. Maka dengan dibuatnya sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi diharapkan dapat menyediakan informasi relevan, akurat, dan *up to date* yang dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Pada apotek Mugi Waras sendiri sistem penjualan tunainya masih menggunakan sistem konvensional yaitu melakukan pencatatan, baik itu transaksi penjualan ataupun pembelian barang ke dalam sebuah buku. Sistem pada apotek Mugi Waras masih harus diperbaiki agar dapat melakukan penjualan dengan efektif dan efisien karena jika tidak maka apotek tersebut akan membutuhkan waktu dan menguras tenaga untuk menghitung serta memproses data penjualan obat yang dilakukan secara konvensional. Dalam pernyataan di atas maka peneliti tertarik membuat perancangan sistem penjualan tunai untuk apotek Mugi Waras Semarang.

Dilihat dari latar belakang tersebut kami mengambil suatu kesimpulan bagaimana memberikan yang terbaik bagi apotek tersebut. Terutama dalam hal mengolah data maka,

kami merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul **“Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Pada Apotek Mugi Waras Semarang”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah di atas dapat dibuat suatu perumusan masalah “Bagaimana merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis komputer sehingga menghasilkan efektivitas transaksi penjualan tunai pada Apotek Mugi Waras Semarang”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mampu memberikan solusi perancangan untuk sistem informasi penjualan tunai berbasis komputer sehingga menghasilkan efisiensi transaksi penjualan tunai pada Apotek Mugi Waras dan dapat mempermudah akses pendataan. Selain itu juga mempermudah pemilik dalam menghitung keuntungan apotek.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pengalaman penulis serta kreativitas tentang sistem informasi akuntansi penjualan tunai.
- b. Memberikan kesempatan penulis untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diajarkan di perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sistem informasi penjualan tunai yang disajikan oleh penulis dapat dijadikan pembanding dengan pencatatan penjualan tunai yang ada di perusahaan untuk meningkatkan efisiensi kinerja serta menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan sebagai pembanding bagi pembaca yang ingin melaksanakan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pembaca

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang sistem informasi akuntansi persediaan yang belum pernah dipelajari sebelumnya dan dapat diterapkan ketika melakukan penelitian

Metode Penelitian

a. Observasi

Dalam metode ini, penelitian dilakukan secara langsung pada Apotek “Mugi Waras” .

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan (Apotek Mugi Waras).

c. Analisis

Sebuah kegiatan untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis, guna mendapat informasi mengenai objek tersebut.

Sistem

Sistem adalah elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005) Suatu sistem terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat dicapai.

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2008).

Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output (Widjajanto, 2001).

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (Romney, 2006).

Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto, 2005).

Sumber dari suatu informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata. Kejadian adalah suatu peristiwa yang terjadi pada saat tertentu. Dan merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut.

Sistem Informasi

Menurut Witarto (2004), sistem informasi merupakan sistem yang berisi SPD (Sistem Pengolahan Data) yang dilengkapi dengan kanal-kanal komunikasi yang digunakan dalam sistem organisasi data.

Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi, yang mempertemukan kebutuhan pengolah transaksi harian, mendukung kegiatan operasi bersifat manajerial dan kegiatan struktur dari suatu organisasi dan menyediakan bagi pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005).

Sistem Penjualan Tunai

Pada sistem ini, bila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kassa. Selain itu barang yang dibeli dibawa langsung oleh pembeli. Oleh karena itu tidak ada prosedur pengiriman barang pada stock penjual. Informasi yang biasa dibutuhkan dalam sistem penjualan tunai yaitu jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai setiap hari dan jumlah kas yang disetorkan ke bank setiap hari.

Menurut Mulyadi (2008), dalam penjualan tunai terdapat empat fungsi utama yaitu :

1. Fungsi penerima order dari *costumer*
2. Fungsi penerimaan kas
3. Fungsi penyerahan barang
4. Fungsi pencatatan transaksi

Prosedur yang Membentuk Sebuah Sistem

1. Prosedur Order Barang

Konsumen Memberikan resep kepada admin, admin cek resep yang di berikan oleh konsumen. Admin memberikan resep kepada apoteker dan Apoteker menyiapkan obat dan membuat nota penjualan rangkap 4, untuk nota penjualan lembar ke 1 di serahkan ke pada konsumen, nota lembar ke 2 di serahkan kepada kasir, nota lembar ke 3 di serahkan ke bagian keuangan, nota lembar ke 4 di serahkan kepada pemilik, dan untuk resep di buat duplikat resep dan diberikan kepada admin beserta obat untuk resep asli di arsip oleh apoteker.

- .2. Prosedur Pembayaran

Setelah Konsumen menerima nota penjualan lembar ke 1, konsumen mengecek nota tersebut dan menyiapkan uang bayar dan menyerahkan nota penjualan lembar ke 1 beserta uang kepada kasir. Setelah Kasir Menerima nota penjualan lembar ke 1 beserta uang dari

konsumen dan menerima nota penjualan lembar 2, kasir cek nota penjualan lembar ke 1 dan ke 2, dan membuat pita register rangkap 3, untuk pita register lembar ke 1, nota penjualan lembar ke 2, di serahkan ke pada admin, setelah admin menerima nota penjualan lembar ke 2 dan pita register lembar ke 1 di cek oleh admin dengan data duplikat resep beserta obat dan menyerahkannya kepada konsumen dan konsumen menyimpannya. Pita register lembar ke 3 di serahkan ke bagian keuangan, dan pita register lembar ke 2 dan nota penjualan lembar ke 1 di gunakan untuk membuat nota setor rangkap 2, untuk nota penjualan lembar 1 dan pita register lembar ke 2 di simpan oleh kasir. Dan nota setor rangkap 2 beserta uang di serahkan kepada pemilik untuk di verifikasi. Nota penjualan lembar ke 3 dan pita register lembar ke 3 yang di terima bagian keuangan di cek dan digunakan untuk membuat laporan keuangan, laporan penjualan, jurnal dan diserahkan kepada pemilik untuk di verifikasi. Untuk nota penjualan lembar 3 dan pita register lembar 2 di arsip di bagian keuangan.

3. Prosedur Pencatatan dan Pelaporan

Pemilik menerima nota penjualan lembar ke 4, nota setor rangkap 2 berserta uang, dan laporan keuangan, laporan penjualan, jurnal. Semua di cek oleh pemilik dan di verifikasi. Untuk nota setor lembar ke 2 dan nota penjualan lembar ke 4 di simpan oleh pemilik, untuk nota setor lembar ke 2 di serahkan kepada kasir untuk di arsip, dan untuk laporan keuangan, laporan penjualan, jurnal yang sudah di verifikasi di serahkan kembali ke bagian keuangan untuk di arsip.

Dokumen yang Digunakan dan Informasi yang Dihasilkan

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur sistem informasi penjualan tunai Apotek Mugi Waras adalah :

1. Nota Penjualan.

2. Register Kas.
3. Nota Setoran.

Sedangkan informasi yang dihasilkan adalah :

1. Jurnal
2. Laporan Penjualan.
3. Laporan Keuangan.

Analisis Sistem yang Sedang Berjalan pada Apotek Mugi Waras

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam sistem informasi penjualan tunai, sebagai berikut :

1. Kelemahan
 - a. Pengelolaan informasi yang lama dan kurang akurat.
 - b. Sistem penjualannya sudah bagus namun masih belum terkomputerisasi sehingga menyulitkan pemilik ataupun pegawai dalam pengelolaan data barang, pencatatan, dan pembuatan laporan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Apotek Mugi Waras mengenai perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi dapat diambil kesimpulan bahwa :

Sistem akuntansi penjualan tunai yang dirancang dapat memudahkan pekerjaan karyawan dan dapat menghasilkan informasi. Dengan aplikasi ini dapat menghasilkan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengetahui perkembangan usaha. Selain itu juga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pencatatan transaksi dan laporan-laporan yang dibutuhkan.

Saran

Dari hasil pembahasan diatas, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

:

1. Pengguna sistem dapat menguasai sistem dengan baik sehingga mengurangi tingkat error pada laporan yang dihasilkan.
2. Pemberian wewenang pada karyawan yang menggunakan sistem sehingga karyawan dapat menggunakan sistem sesuai dengan bagian dan porsi penggunaannya.
3. Disarankan pada Apotek Mugi Waras untuk mengembangkan sistem sehingga sistem semakin berkembang lebih baik dan tidak mengurangi kegunaan untuk hasil yang maksimal, selain itu disarankan agar adanya pemberian anti virus pada komputer karena akan sangat penting untuk pengamanan data-data yang ada di dalam sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puspita Dwi. 2013. *Perancangan Sistem Informasi Penjualan Obat pada Apotek Jati Farma rjosari*.ISSN14 Vol 2 No 1 – Maret 2013.
- Hasanah, Nuurul Fitri. 2012. *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi pada Apotek Gedong Kuning*. Jurnal Nominal Vol 1 No 1 – 2012
- Hartono, Jogiyanto M. 2005.*Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Juan, Ng Eng dan Ersu Tri Wahyuni.2012..*Standar Akuntansi Keuangan*.Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta
- Kieso, Donald E,dkk. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas Jilid 1. Erlangga: Jakarta.
- Puspitawati, Lilis dan Dewi, Sri. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Yogyakarta.
- Munawir S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama.BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta..
- Romney, Marshaal B. 2006.*Accounting Information System*.Buku 1 Edisi 9.Salemba Empat: Jakarta.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima (Revisi). Salemba Empat: Jakarta.
- Tim implementasi IFRS. 2010. PSAK 23 :*Pendapatan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Warren, Carl S, James M Reeve dan Philip E Fess. 2008.*Pengantar Akuntansi*.Jakarta : Salemba Empat.
- Witarto. 2004. *Memahami Sistem Informasi*, Informatika. Bandung.